BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 8 Banjarmasin yang merupakan salah satu banyak sekolah menengah pertama yang ada di kota Banjarmasin. Begitu juga SMP Negeri Banjarmasin merupakan sekolah yang cukup banyak siswanya diantara Sekolah menengah lainnya di Kota Banjarmasin.

Secara histories SMP Negeri 8 Banjarmasin didirikan tahun 1977. berdasarkan berita acara tertanggal 1 Oktober 1997 dengan surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Ditetapkan sebagai lembaga pendidikan yang bersetatus negeri dengan nomor satatis 201156002008 yang berlokasi di jalan Gerilya No. 54 Rt. 18 kelurahan Tanjung Pagar Banjarmasin kecamatan Banjarmasin selatan.

Tabel. 4. 1. Periodesasi Kepemimpinan Kepala SMP Negeri 8 Banjarmasin

NO	NAMA	PERIODE
1	**2**	**3**
1	M. Doni	-
2	H. Sabran	-
3	H. Rusli BA	-
4	H. Zainuddin	-
5	Drs. H. M. Azhari S.PdI, M. Pd	2006-2008
6	Drs. H. Zainuddin Barkati, MM	2009-sekarang

Sumber Data: Arsip Tata Usaha (TU Tahun 2008)

SMP Negeri 8 Banjarmasin ini secara geografis berlokasi di Jl. Gerilya No. 54 Rt. 18 Kel Tanjung Pagar Telp. (0511) 3259633 Ban-Sel (70247) Kota Banjarmasin yang berbatasan dengan:

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Jalan Raya

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan sawah

Sebelah Barat : Berbatasan dengan rumah penduduk, dan

Sebelah Timur : Berbatasan Timur dengan rumah penduduk

Sedangkan berbagai bangunan dan sarana-prasarana sekolah yang dimiliki sebagai berikut:

Tabel. 4. 2. Data Bangunan Sarana-prasarana SMP Negeri 8 Banjarmasin

No	**Kelas/Ruang**	**Banyaknya**
1	**2**	**3**
1	Ruang teori kelas	18
2	Laboratorium	1
3	Laboratorium bahasa	1
4	Ruang perpustakaan	1
5	Ruang keterampilan	1
6	Ruang serbaguna	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang koperasi	1
9	Ruang BP/BK	1
10	Ruang kepala sekolah	1
11	Ruang guru	1
12	Ruang TU	1
13	K. Mandi/WC Guru	2
14	K. Mandi/ WC Murid	2
15	Gudang	1
16	Ruang ibadah	1
17	Dapur	1
18	Rumah PSD	1
19	Ruang komputer	1
20	Kantin	3
21	Tempat wudhu	1
22	Lapangan olah raga	1
23	Tempat parkir	1
24	Ruang laboratorium. IPA	1
	Jumlah	45

Sumber Data: Arsip Tata Usaha (TU Tahun 2008)

Seluruh bangunan dan sarana-prasarana di atas luasnya 6.712 m^2 berada di atas tanah seluas 25,909 m^2 . Keseluruhan siswa yang belajar di kelas VII 204 orang, kelas VIII sebanyak 194, dan kelas IX sebanyak 190 orang. Seluruh siswa tersebut dibagi kedalam 18 kelompok belajar, untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4. 3. Perincian Jumlah Siswa di SMP Negeri 8 Banjarmasin

No	**Kelas**	**Laki-laki**	**Perempuan**	**Jumlah siswa**
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	VII A	14	21	35
2	VII B	17	16	33
3	VII C	17	18	35
4	VII D	18	17	35
5	VII E	18	16	34
6	VII F	16	16	32
7	VIII A	6	29	35
8	VIII B	19	15	34
9	VIII C	19	14	33
10	VIII D	16	14	30
11	VIII E	18	15	33
12	VIII F	18	11	29
13	IX A	6	29	35
14	IX B	15	18	33
15	IX C	15	20	35
16	IX D	16	13	29
17	IX E	15	13	28
18	IX F	17	13	30

Sumber data: Arsip Tata Usaha (TU Tahun 2008)

Sedangkan susunan personalia organisasi SMP Negeri 8 Banjarmasin tahun 2008/2009 dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel. 4. 4. Susunan Personalia Organisasi SMP Negeri 8 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2008/2009

No	Nama	NIP	Jabatan
1	2	3	4
1	Drs. H. Zainuddin Barkati MM	130608953	Kepsek
2	Wartikomah, S. Pd	130684266	Wakasek
3	Hj. Aisyah, S.Pd	130934285	Guru BP/Bk
4	Hj. Jauriah, S.Pd, S.Ag	130934954	Guru BP/Bk
5	Hj. Djamariah, S.Pd	130796934	Guru
6	Hj. Norjannah, S.Pd	131093864	Wali Kelas IIID
7	H. Musa Efendi, S.Pd	131397088	Wali Kelas IIA
8	Masdan Ruzani, S.Pd	132136706	Wali Kelas IIIB
9	Hj. St. Soerachmi, S.Pd	131389610	Wali Kelas IIE
10	Dra. Sariani	131697554	Wali Kelas IIB
11	Darmansyah, S.Pd	131830812	Wali Kelas IIIA
12	Asma Aniarnie	130533115	Wali Kelas IIIF
13	Hj. Gusti Nurhani	130533319	Guru
14	Wartikomah, S. Pd	130684266	Pengelola media pembelajaran
15	Yultiani	130804368	Pengelola ruang Work Shop
16	Hj. Rasuna	130812245	Wali Kelas IA
17	Norsaidah, S.Pd	131266780	Wali Kelas IB
18	Indarsah, S.Pd	132053527	Wali Kelas IIIE
19	Masitah, S.Pd	132108681	Guru
20	Fitriani Salam, S.Pd	132125795	Guru
21	Sukeksi, S.Pd	132159410	Guru
22	Hj. Iriana, S.Pd	131423477	Guru
23	Ismirah, S.Pd	132280390	Wali Kelas IIIC
24	Sri Fatimah, S.Pd	132053530	Guru
25	Nuryani, S.Pd	540017504	Guru
26	Samanudin, S.P	540016616	Wali KelasIID
27	Trimartiningsih, S.Pd	540016604	Wali Kelas ID
28	Drs. Bakir	150373338	Wali Kelas IC
29	Murdiana, S. Pd	540022181	Wali Kelas IF
30	Marini, S.Pd	540018681	Wali Kelas IIE
31	Fitriya Hany, S.Pd	540018697	Wali Kelas IIF

1	2	3	4
32	Hidayati, S.Pd	540024482	Guru
33	Akhmad Basuki, S.Pd	540024480	Guru
34	Mas'amah, S.Pd	540025536	Wali Kelas IIC
35	Miftahul Jannah, S.Pd	540025800	Guru
36	Halimatus Sa'diah, S.Pd	540030479	Wali Kelas IE
37	Yudia Octary, S.Pd	540030850	Guru BP/BK
38	Mahritawati, S.Pd	GTT	Guru
39	Normiyati, S.Pd	GTT	Guru
40	Fahmi, S.Pd	GTT	Guru
41	Novia Dewi, S.Pd	GTT	Guru
42	Dailena, S.Pd	GTT	Guru
43	Anisah Rasidah, S. Pd.I	GTT	Guru
44	Fadli, S.Pd	GTT	Guru
45	Syahrani	130796969	Kepala TU
46	Darsiah	131402064	Pelaksana
47	Hj. Norwilis	131402065	Pelaksana
48	Rahmawati	131628256	Pelaksana
49	Muji Berahmi	132064710	Pelaksana

Sumber Data: Arsip Tata Usaha (TU Tahun 2008)

B. Penyajian Data

Setelah data terkumpul dengan teknik observasi, wawancara dan dokumenter. Data diolah dengan teknik yang ditentukan. Sedangkan penyajian datanya tentang pelaksanaan konseling di SMP Negeri 8 Banjarmasin dengan melakukan dua tahap. Tahap Pertama pengenalan siswa yang mengalami masalah melalui tes dan non-tes, dan yang Kedua adalah upaya membantu siswa yang mengalami masalah belajar, sosial, pribadi melalui pemahaman masalah, analisis sebab-sebab timbulnya masalah, aplikasi metode khusus, evaluasi, tindak lanjut. Ditambah lagi faktor-faktor yang mempengaruhinya, yang meliputi, latar belakang pendidikan Pelaksana, sarana prasarana. Semua datanya disajikan dalam

bentuk uraian berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis laksanakan di SMP Negeri 8 Banjarmasin.

Selain itu juga dalam penyajian data ini penulis kemukakan berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan pada bagian sebelumnya. Untuk lebih jelasnya mengenai penyajian data dapat dilihat pada uraian berikut:

1. Pelaksanaan Konseling di SMP Negeri 8 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan tiga orang guru Bimbingan Konseling di SMP Negeri 8 Banjarmasin dilengkapi pula dengan observasi, dan dokumenter. Selanjutnya, penulis sajikan hasil penelitian tentang pelaksanaan konseling di SMP Negeri 8 Banjarmasin.

a. Pengenalan Siswa yang Mengalami Masalah

Siswa yang mengalami masalah belajar dapat diungkap melalui prosuder-prosuder berikut:

1) Tes Hasil Belajar

Berdasarkan wawancara penulis bersama guru bimbingan konseling tes hasil belajar dilakukan setiap semester kepada siswa. Materi tes disusun oleh para guru mata pelajaran yang sudah disampaikan sebelumnya. Setelah itu materi tes diberikan secara kelompok dan diawasi oleh guru. Dari tes hasil belajar tersebut guru akan mengetahui siswa-siswi yang berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan pengajaran. Siswa yang mengalami masalah belajar, dan mereka inilah yang menentukan pengajaran perbaikan *(remedial teaching)*. Karena mereka tidak dapat mencapai ketuntasan standar belajar minimal yang telah ditentukan. Adapun standar ketentuan belajar minimal masing-masing guru pengajar dan siswa yang

belum dapat mencapai ketuntasan dalam belajar berdasarkan tes hasil belajar berdasarkan tes hasil belajar pada mata tiap pelajaran dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4.5. Batas Tuntas Mata Pelajaran dan Siswa Tidak Dapat Mencapai Ketuntasan

NO	Nama	Mata Pelajaran	Nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal	Siswa yang tidak dapat mencapai ketuntasan
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	Hj. Irina S.Pd	IPA	65	-
2	Masamah S.Pd	IPS	65	-
3	Murdiana S.Pd	B. Indonesia	65	-
4	Darmasyah S.Pd	B. Inggris	55	4
5	Norsaidah S.Pd	Matematika	55	2
6	Nuriani S.Pd	Penjeskes	65	-
7	Halimatus Saidiyah S.Pd	PPKN	70	-
8	Hj. Rasuna	KTK	65	-
9	Drs. Bakir	PAI	70	-
10	Hj. Jauriah S.Pd S.Ag	BTA	65	-

Standar ketuntasan belajar minimal pada tabel tersebut di atas merupakan hasil rapat para dewan guru dan kepala sekolah. Saat itulah memberikan standar ketuntasan belajar minimal masing-masing guru memberikan respon mengenai angka minimal standar ketuntasan belajar sesuai bidang studi yang dipegang oleh guru masing-masing. Tabel di atas juga menunjukan tidak ada siswa tidak mencapai ketuntasan dalam tiap mata pelajaran.

2) Pengembangan Diri

Berdasarkan wawancara penulis bersama guru bimbingan tes bakat minat tidak pernah dilaksanakan oleh pihak sekolah karena terkendala biaya dan yang berkompenten dalam hal memberikan tes ini, tapi dilapangan tempat penulis melakukan penelitian menemukan suatu mata pelajaran yang sebenarnya

berkaitan dengan bakat minat siswa di SMP Negeri 8 Banjarmasin yaitu mata pelajaran pengembangan diri siswa dan ini sudah lama berlangsung dilaksanakan untuk mengetahui siswa-siswi yang menpunyai keahlian yang tidak disadari ataupun disadari oleh anak tesebut. Mata pelajaran berisi tentang keahlian seperti menjahit, memasak, maulid habsi, olah raga, komputer, mading, kaligrafi, membaca iqra, seni tari. Pihak sekolah menyiapkan waktu untuk mempelajari tiap kelas mendapat waktu sekali dalam satu minggu. Sekolah menyiapkan guru, ruang komputer, ruang memasak, ruang menjahit yang bisa membantu anak didik dalam mengembangkan bakatnya. Adapun guru yang memegang keahlian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4. 6. Nama Guru yang Menurut Pembagian Keahlian yang Dipegang.

No	Nama	Mata Pelajaran/ Keahlian yang dipegang
1	**2**	**3**
1	Yultiani	Menjahit
2	Asma Aniarnie	Masakan Banjar
3	Padli, S.Ag	Membaca Iqra
4	Darmansyah	Komputer
5	Drs. Bakir	Maulid Habsi
6	Hj. Jauriah, S.Pd, S.Ag	Kaligrafi
7	Anisa Rasidah	Tartil
8	Nuriani	Olahraga
9	Hj. St. Soerachmi, S.Pd	Mading
10	Yulia	Seni Tari

Guru-guru yang ada pada tabel diatas dalam satu minggu harus menyiapkan apa yang akan diajarkan kepada siswa. Hasil pengembangan tersebut sangat bervariasi karena pengembangan ini bersifat umum setiap siswa mendapat pelajaran ini. Maka dari itu siswa yang tepat atau kebetulan yang disediakan sekolah cocok dengan bakat dan minat yang ada pada diri siswa tersebut, tinggal bagaimana siswa manfaatkan fasilitas yang sudah ada digunakan untuk

mengembangkan bakat minat yang sudah ada pada dirinya siswa. Pengembangan ini juga bisa dimanfaatkan untuk membantu siswa-siswi untuk memilih dan menempatkan dirinya sesuai mengetahui lebih jauh kemampuan dan bakat sesuai dengan pekerjaan yang ia senangi.

3) Observasi

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling, observasi ini dilakukan oleh guru bimbingan konseling dan seluruh guru untuk mengamati secara langsung ataupun tidak langsung terhadap aktivitas siswa yang sedang berlangsung baik di sekolah maupun di luar sekolah. Observasi yang dilakukan sudah direncanakan dan dipersiapkan secara sistematis baik itu objek dan subjek yang akan diobservasi. Adapula observasi dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Hasil observasipun bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan sobjek yang diobersvasi untuk memperolehkan data tentang tingkah laku yang lebih objektif maka observer harus melakukan dengan cermat. Teknik observer yang digunakan adalah menyesuaikan dengan apa yang dibutukan.Tapi kebanyakan cara yang digunakan oleh observer adalah dengan menggunakan cara yaitu tidak ikut serta dalam kegiatan tapi hanya mengamati dari luar kegiatan tersebut. Adapun kegiatan observasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4. 7. Kegiatan Observasi yang Dilaksanakan Oleh Konselor.

No	**Kegiatan**	**Objek**	**Indikator Yang di Observasi**
1	**2**	**3**	**4**
1	Pengamatan dalam kegiatan belajar	1. Guru	a) Jam datang/Kehadiran dalam kelas
			b) Proses KBM
		2. Siswa	a) Kehadiran siswa
			b) Keaktifan belajar

1	2	3	4
2	Pengamatan diluar kegiatan belajar	1. Guru	a) Perhatian pada siswa
			b) Komunikasi dengan siswa
		2. Siswa	a) Pergaulan siswa
			b) Tingkah laku siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis dapat, dari hasil observasi yang dilakukan oleh konselor maka terjaring siswa yang mendapat permasalahan di luar waktu belajar dan di dalam waktu belajar. Adapun hasil observasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel. 4. 8. Hasil Observasi yang Dilaksanakan Oleh Konselor.

No	Nama Siswa	Kegiatan	Masalah yang ditemukan
1	2	3	4
1	Agung	Pengamatan dalam belajar	- Sering mengagggu teman sedang belajar - Tempat belajar selalu berpindah - Makan sambil belajar - Sering keluar waktu belajar - Tidak pernah keperpustakaan. - Jahil pada teman sekelasnya
2	Egy		
3	Maulida		
4	Saskia		
5	Yaunitha		

Dari hasil observasi diatas maka data tersebut akan digabungkan dengan data yang lain untuk selanjutnya dilakukan tindakan, yaitu melakukan pengentasan masalah siswa tersebut. Dengan kata lain observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematik yang dilakukan oleh observer terhadap tingkah laku siswa yang tampak. Karena observasi ini dilakukan langsung mengamati dan mencatat maka hasilnya lebih akurat dan sulit dibantah. Banyak tingkah laku yang tampak dari siswa dapat diketahui dengan cara melaksanakan observasi dan ini dapat mempermudah sebagai seorang observer untuk menindak lanjuti apa yang telah ia dapatkan.

4) Angket

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling bahwa yang diberikan oleh petugas bimbingan konseling pernah diberikan, alat tes yang memuat beberapa komponen yang hendak dicari seperti problem ceklis yang memuat item-item pertanyaan yang mengungkap tentang masalah kesehatan, ekonomi, hobi, pribadi, cita-cita, belajar kesehatan mental. *Studi habit* didalamnya memuat item-item tentang bagaiman kegiatan belajar siswa. *Who are they* alat ini memuat peryataan tentang teman-teman, alat ini akan membantu siswa untuk memilih teman yang paling baik dalam sebuah kegitan atau sebuah usulan. *Who am I* alat ini akan menunjukkan siapkan diri sebenarnya. Semua item pertanyaan yang disajikan harus dijawab secara tertulis juga. Setelah siswa mengisi item pertanyaan dan pernyataan siswa memberikan keterangan sejumlah hal yang relevan bagi keperluan konseling, seperti keterangan tentang keluarga, kesehatan jasmani, riwayat pendidikan lanjutan, kegiatan di luar sekolah, hobi dan kesukaran yang mungkin dihadapi. Setelah di analisis dari hasil jawaban yang berikan oleh siswa maka terlihat hasil yang bervariasi mulai dari beberapa masalah yang sebelum tidak diketahui masalah yang dihadapi oleh siswa. Maka alat tes ini mempermudah untuk menindak lanjuti permasalahan yang dihadapi oleh siswa-siswi. Adapun analisis persentasi hasil dari tes penyebaran angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4. 9. Hasil Analisis Persentasi dari Penyebaran Angket Pada Siswa.

No	**Komponen Tes**	**Jlh siswa bermasalah**	**%**	**Ket**
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	Study Habit	8	11-25	-

1	2	3	4	5
2	Problem Ceklis	7	26-50	-
3	Who Are They	8	11-25	-
4	Who Am I	2	11-25	-

Dari tabel di di atas, kita melihat kemungkinan siswa yang mempunyai permasalahan berdasarkan komponen tes yang diberikan:

1. Komponen tes *study habit* (masalah belajar) ada 8 orang yang persentasinya 11-25 % yaitu : Ridho, Pratama, Edu, Egy, Haitami, Ramadani, yuanitha, yuliana.
2. Komponen tes *Problem ceklis* ada 7 orang anak yang banyak mempunyai masalah dan persentasinya antara 26-50% yaitu: Ridho, jawawi, Egy, Maulida, Ramadani, Saskia, Yuanita.
3. Komponen tes *Who are they* ada 8 orang anak yang persentasinya antara 11-25% yang dipilih temannya yitu: Jawawi, Eva, alpiannor, Khaidir, Nodiyatir, Rahmi, saskia yaliana.
4. Komponen tes *Who am i* ada 2 orang anak yang persentasinya anatar 11-25% yaitu: Saskia, yuliana.

Adapun standar siswa yang dianggap bermasalah tergantung dari nilai yang telah ditetapkan oleh konselor yang sudah disepakati, tabel di atas menunjukkan jumlah siswa bermasalah yang selanjutnya akan dilaksanakan pengentasan masalah melalui beberapa metode dan pendekatan.

5) Catatan *Anekdot*

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling, *anekdot* ini dilakukan untuk menceritakan tentang tingkah laku secara singkat pada saat waktu tertentu. *Anekdot* memuat tentang apa yang dilihat dan direkam

seterusnya dideskripsikan oleh guru bimbingan konseling dalam bentuk kata-kata. Tentu apa yang termuat dalam catatan anekdot adalah tentang tingkah laku atau ucapan yang disaksikan langsung oleh observer. Maka tingkah laku yang signitifikan dan memberikan dampak yang cukup berarti bagi orang yang melakukakannya yang dapat dideskripsikan dalam muatan catatan anekdot. Maka suatu anekdot sebaiknya memuat beberapa unsur pokok yang baik sebagai berikut: Nama siswa; tanggal observasi; tempat observasi; situasi dimana perbuatan observasi, biasanya anekdot ini dilakukan pada waktu jam pelajaran.

6) Sosiometri

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling pernah diberikan kepada siswa, untuk mengetahui tingkat hubungan sosial dalam suatu kelompok atau dalam satu kelas. Tingkat hubungan sosial ini dilihat dari pernyataan secara pribadi terhadap teman yang disukai ataupun yang tidak disukai di dalam melakukan kegiatan bersama-sama. Atau melalui pengungkapan perasaan diluar dari melakukan kegiatan tertentu bersama. Maka terlihat pandangan dari satu orang kepada teman disekitarnya atau dalam kelompoknya. Tingkat sosial yang baik dipengaruhi oleh tingkah laku yang baik terhadap teman-teman atau di dalam kelompok tersebut. Maka terlihat siapa setatus sosialnya yang paling baik tercermin dalam diterima atau tidak diterima oleh anggota-anggota dalam kelompok. Alat atau instrumen memuat item yang harus dijawab oleh masing-masing individu atau kelompok dengan menyatakan kesukaannya berada bersama siapa dalam melakukan kegiatan tertentu atau perasaannya sendiri

terhadap anggota/peserta lain dalam kelompok. Adapun hasil dari sosiometri dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 4. 10. Hasil Analisis Persentasi dari Taraf Sosial Pada Siswa.

No	Pilihan	Jlh	Jlh Siswa	Ket
1	**2**	**3**	**4**	**5**
1	Positif	1	6	-
		2	6	-
		3	7	-
		4	8	-
2	Negatif	1	12	-
		2	4	-
		3	2	-
		4	4	-

Dari data tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa yang paling terpapoler adalah jumlahnya 8 orang dan yang paling terisoler adalah jumlah siswa adalah 4 orang untuk lebih rincinya akan dijelaskan dibawah ini sesuai dengan tingkat sosialnya yaitu:

1. Ada 6 orang anak yang dipilih pada pilihan positif hanya 1 kali yaitu: Ridho, Edu, Miranda, Yuanitha, Yudhia, Surya.
2. Ada 6 orang anak yang dipilih pada pilihan positif hanya 2 kali saja yaitu: Syada, Maulida, Mujahid, Nurul, Saskia, Azrina, Yualiti.
3. Ada 7 orang anak yang dipilih pada pilihan positif 3 kali yaitu: Jawawi, Eva, Khairul, Maulida, Nuryanto, Reny, Yuliana.
4. Ada 8 orang anak yang dipilih pada pilihan positif sebanyak 4 kali yaitu: Nazaruddin, Pratama, Ryannor,, Egy, Proyolla, Alpiannor, Aina, Ramadani.

5. Ada 12 orang anak yang dipilih pada pilihan negatif, hanya 1 kali saja yaitu: Ayu, Eddy, Egy, Eva, Alpiannor, Haitami, Kahadir, Nurul, Nuryanto, Rahmi, Riza, Saskia.
6. Ada 4 orang anak yang dipilih pada pilihan negatif sebanyak 2 kali yaitu: Jawawi, Pratama, Edu,, Khairul.
7. Ada 2 orang anak yang dipilih pada pilihan negatif sebanyak 3 kali yaitu: Syada, Resha,
8. Ada 4 orang anak yang dipilih pada pilihan negatif sebanyak 4 kali yaitu: Nordiyanti, Ramadani, Surya, Yuli,Azrina.

Dalam melaksanakan teknik sosiometri ini konselor menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa-siswi, seperti siswa diminta untuk menetapkan satu atau dua lebih kawan yang paling disenangi dalam kerja sama untuk kegiatan. Penjelasan yang baik dan jelas akan mempengaruhi hasil yang ingin dicapai.

b. Upaya Membantu Siswa dalam Mengentaskan Masalah Siswa

Siswa yang mengalami masalah yang terungkap melalui beberapa alat tes maupun non tes perlu mendapat bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa beberapa upaya yang dilakukan adalah dengan:

1) Masalah sosial

Berdasarkan dari wawancara dengan guru bimbingan konseling, untuk membantu dalam mengentaskan masalah sosial siswa, sebelumnya konselor mengumpulkan data dan informasi seperti data tentang taraf tingkat sosial siswa

tersebut (*sosimetri*) yang sebelumnya sudah dievaluasi yaitu dari instumen sosiometri dibuatkan *metric* kemudian dibuat menjadi sosigram penolakan dan pemilihan dan yang dibutuhkam untuk memahami siswa secara mendalam. Maka terlihat dari tabel sebelumnya jumlah anak yang dapat diketahui permasalahan sosialnya berjumlah 12 orang, yang terdiri dari berbagai latar belakang keluarga seperti pekerjaan orang atau dan tingkat pendidikan orang tua, lingkungan juga mempengaruh taraf tingkat sosial anak tersebut.

Setelah itu konselor menganalisa data tersebut untuk mengetahui sebab-sebab timbulnya masalah yang terjadi pada diri siswa yaitu siswa tersebut memiliki anggota tubuh yang tak sempurna dan juga siswa tersebut sangat pendiam dan inilah kemungkinan sebab kenapa teman sekelasnya tidak senang dengan keberadaan siswa tersebut (terisoler).

Dari sebab-sebab tersebut konselor menarik kesimpulan sementara tentang masalah yang sebenarnya. Setelah itu konselor menentukan alternatif yaitu memberikan motivasi agar membuka diri dan menyesuiakan dengan lingkungan sekolah termasuk dengan teman-teman siswa tersebut dan kemungkinan yang akan terjadi.

Selanjutnya konselor pun menentukan metode konseling individual sebagai cara untuk membantu mengentaskan masalah siswa tersebut. Sebelum melakukan wawancara konseling konselor melakakukan pendekatan kepada siswa tersebut.

Dari metode yang digunakan oleh konselor untuk mengentaskan masalah siswa sosial tersebut, terlihat 1 orang anak yang mengalami masalah belum dapat

selesaikan karena konselor tidak mendapatkan laporan ataupun pengamatan bahwa ada perubahan pada diri siswa tersebut, 7 orang yang lain dapat terselesaikan dengan baik. Karena berdasarkan atas laporan dari siswa tersebut dan ada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

2) Masalah belajar

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling, upaya yang dilakukan untuk menbantu masalah belajar siswa tersebut, untuk mengetahui masalah belajar siswa konselor menggunakan istrumen study habit. Maka terlihat dari tabel setelah dianalisis, diketahui ada sejumlah anak yang bermasalah dalam belajarnya yaitu berjumlah 8 orang, yang berlatar belakang yang berbeda-beda mulai dari tingkat pendidikan sampai pada pekerjaan orang tua siswa tersebut.

Dari data tersebut konselor menganalisis untuk melihat tingkat kesulitan yang dihadapi siswa tersebut dalam belajar, setelah mengetahui tingkat kesulitan yang masalahnya maka konselor akan mencari sebab kenapa siswa tersebut mendapat masalah belajar yang begitu sulit.

Kemudian konselor menarik kesimpulan sementara masalah yang sebenarnya terjadi pada siswa tersebut, dari kesimpulan sementara tersebut konselor akan menentukan langkah berikutnya yaitu menentukan alternatif untuk mengentaskan masalah belajar siswa tersebut. Yaitu dengan belajar di kamar dan di meja belajar khusus, tanpa nonton televisi, atau hal yang menggangu konsentrasi belajar kamu

Untuk mengentaskan masalah belajar siswa konselor akan menentukan metode konseling, karena permasalahan tersebut hanya dialami oleh siswa tersebut saja maka digunakan metode konseling individual.

Dari metode yang digunakan oleh konselor untuk mengentaskan masalah belajar siswa tersebut, terlihat semua anak yang mengalami masalah, dapat terselesaikan dengan baik. Karena berdasarkan atas laporan dari siswa tersebut dan ada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

3) Masalah pribadi

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru bimbingan konseling untuk membantu mengentaskan masalah pribadi siswa, sebelumnya konselor mengetahui permasalahan pribadi yang dialaminya melalui daftar cek masalah. Yang sebelumnya konselor evaluasi dari data-data yang diperoleh melalui daftar cek masalah tersebut. Maka terlihat sejumlah anak yang mengalami masalah pribadi, yang disebutkan tabel sebelumnya yaitu sejumlah 7 orang, yang latar belakang keluarga yang berbeda-beda mulai dari pendidikan sampai pekerjaan orang tua.

Setelah itu konselor melukakan analisis terhadap data yang sudah didapat untuk mengetahui sementara sebab-sebab timbulnya masalah yang terjadi pada diri siswa tersebut. Terlihat ada beberapa kemungkinan sebab akibat timbulnya masalah yang sering lupa mengembalikan barang yang dipinjamnya dan merasa tidak mampu melakuakan apa yang dilakuakan oleh teman-temannya (tidak bisa berhasil seperti teman-temannya), ini akbit dari beberapa hal yang dilaminya,

yang menggangu aktivitas baik itu di sekolah maupun diluar sekolah yaitu siswa tersebut selalu.

Kemudian konselor menarik kesimpulan sementara masalah yang sebenarnya terjadi pada siswa tersebut, dari kesimpulan sementara tersebut konselor akan menentukan langkah berikutnya yaitu menentukan alternatif untuk mengentaskan masalah pribadi siswa tersebut yaitu memberikan saran.

Untuk mengentaskan masalah pribadi siswa konselor akan menentukan metode konseling, karena permasalahan tersebut hanya dialami oleh siswa tersebut saja maka digunakan metode konseling individual.

Dari metode yang digunakan oleh konselor untuk mengentaskan masalah siswa pribadi tersebut, terlihat semua anak yang mengalami masalah, dapat terselesaikan dengan baik. Karena berdasarkan atas laporan dari pengamatan siswa tersebut dan ada perubahan yang lebih baik dari sebelumnya**.**

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Konseling di SMP Negeri 8 Banjarmasin.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumenter serta wawancara bersama gur bimbingan konseling ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan konseling dalam mengentaskan masalah siswa.

a. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman guru Bimbingan Konseling.

Dalam mengentaskan masalah yang dihadapi siswa guru bimbingan konseling merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi mengenai latar belakang pendidikan guru bimbingan konseling dapat dilihat dari tabel.

Tabel. 4. 11. Latar Belakang Pendidikan dan Lama Bekerja Petugas Bimbingan Konseling.

No	Nama	Mata Pelajaran	Jurusan	Mulai Bekerja	Lama Bekerja
1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**
1	Hj. Aisyah, S.Pd 130934285	Bimbingan Konseling	S.I BK 1999	1September 2002	6 th
2	Hj.Jauriah, S.Pd, S.Ag 130934954	Bimbingan Konseling	S.I BK 2000		6 th
3	Yudia Octary, S.Pd 540030850	Bimbingan Konseling	S.I BK 2003	1April 2007	1 th

Sumber Data: Arsip Tata Usaha (TU Tahun 2008)

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa yang guru bimbingan konseling memiliki latar belakang yang sesuai profesioanalisasi bidang masing-masing. Tabel di atas juga menunjukkan lamanya bekerja.

Selain dari guru bimbingan konseling yang berlatar belakang pendidikan S.I Bimbingan konseling, untuk menambah pengetahuan dan pengalaman untuk menunjang pelaksanaan konseling, guru bimbingan konseling sering mengikuti seminar, pelatihan dan diklat tentang bimbingan konseling.

b. Sarana Prasarana

Berdasarkan wawancarra, observasi dan dokumenter yang penulis lakukan, sarana prasarana bimbingan konseling yang ada di SMP Negeri 8 Banjarmasin meliputi:

1) Perlengkapan pengumpul data siswa

Perlengkapan tata laksana bimbingan konseling SMP Negeri 8 Banjarmasin yang berhubungan dengan pengumpul data murid seperti: Sosiometri, blanko laporan studi kasus.

2) Perlengkapan penyimpan data

Perlengkapan penyimpan data yang dimiliki bimbingan konseling SMP Negeri 8 Banjarmasin seperti: Kartu, *folders*, *booklest*, buku pribadi, dan map.

3) Perlengkapan pelaksanaan bimbingan konseling

Perlengkapan pelaksanaan bimbingan konseling seperti: Blanko surat, kartu konseling, kartu konsultasi, daftar kasus, catatan case conference, catatan bimbingan kelompok.

4) Perlengkapan administrasi bimbingan konseling

Perlengkapan administrasi bimbingan konseling yang penulis temui, yang dimiliki bimbingan konseling seperti: Alat tulis menulis, agenda surat, arsip surat, catatan kegiatan harian dan buku tamu.

5) Perlengkapan fisik (Prasarana)

Perlengkapan bimbingan konseling yang berupa fisik (prasarana) seperti: Kursi delapan buah, lemari tiga buah, satu ruang konselor, satu ruang tamu, satu tempat informasi. Masing-masing ruangan tersebut semua dibatasi oleh sekat-sekat kecuali untuk ruangan tamu dan informasi dijadikan satu, begitu juga dengan ruang konsultasi dan ruang konselor.

c. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam bentuk tabel dan uraian, maka selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data-data tersebut. Hal ini dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai topik yang diangkat dalam penelitian ini. Dalam menganalisis data, penulis melakukan sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. **Pelaksanaan Konseling di SMP Negeri 8 Banjarmasin.**

   a. **Pengenalan Siswa yang Mengalami Masalah Melalui**:

      1) Tes hasil belajar

Berdasarkan data yang sudah penulis gambarkan sebelumnya dan direlevansikan dengan landasan teori, Untuk mengetahui apakah siswa mempunyai masalah dalam belajarnya, guru bimbingan konseling sudah melakukan berberapa tahapan dalam mengenal atau mengetahui hasil belajar siswa yang akan berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa. Yang sudah dilakukan guru bimbingan konseling seperti, meminta data hasil belajar, yang para guru berikan ulangan pada setiap semester kepada siswa. Isi materi ulangan tentu yang sudah disampaikan sebelumnya. Dengan adanya tes hasil belajar tersebut guru bimbingan konseling dapat melihat siswa-siswi yang berhasil atau tidak dalam mencapai tujuan pengajaran, setelah diketahui yang tidak mencapai hasil yang sudah ditentukan maka akan diberikan bantuan pada siswa. Dari hasil tes ini guru bimbingan konseling menduga ada beberapa yang menyebabkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Siswa yang mengalami masalah belajar, dan mereka inilah yang mendapatkan pengajaran perbaikan (*remedial teaching*). Menurut keterangan yang penulis temukan standar ketuntasan belajar minimal hasil tersebut di atas pada tabel 4. 5, merupakan hasil rapat dewan guru dan kepala sekolah. Saat rapat itulah para guru memberikan respon mengenai angka standar ketuntasan belajar minimal sesuai dengan bidang studi yang dipegang masing-masing.

2) Pengembangan Diri

Berdasarkan data yang sudah penulis gambarkan sebelumnya dan direlevansikan dengan landasan teori, untuk tes bakat minat tidak pernah dilaksanakan oleh pihak sekolah karena terkendala biaya dan yang berkompeten dalam hal memberikan tes ini, tapi dilapangan tempat penulis melakukan penelitian menemukan suatu mata pelajaran yang sebenarnya berkaitan dengan bakat minat siswa di SMP Negeri 8 Banjarmasin yaitu mata pelajaran pengembangan diri siswa dan ini sudah lama berlangsung dilaksanakan untuk mengetahui siswa-siswi yang menpunyai keahlian yang tidak disadari ataupun disadari oleh anak tesebut. Mata pelajaran berisi tentang keahlian seperti menjahit, memasak, maulidan, olah raga, komputer, mading, seni tari. Pihak sekolah menyiapkan waktu untuk mempelajari tiap kelas mendapat waktu sekali dalam satu minggu. Sekolah menyiapkan guru, ruang komputer, ruang memasak, ruang menjahit yang bisa membantu anak didik dalam mengembangkan bakatnya.

Menurut keterangan yang penulis temukan guru yang memegang keahlian yang tersebut pada tabel, 4. 6, mereka memang mengusai dalam bidang tersebut. Hasil pengembangan tersebut sangat bervariasi karena pengembangan ini bersifat umum setiap siswa mendapat pelajaran ini. Maka dari itu siswa yang tepat atau kebetulan yang disediakan sekolah tepat dengan bakat dan minat yang ada pada diri siswa tersebut, tinggal bagaimana siswa manfaatkan fasilitas yang sudah ada digunakan untuk mengembangkan bakat minat yang sudah ada pada dirinya siswa. Pengembangan ini juga bisa dimanfaatkan sebagai mampu membantu siswa-siswi

untuk memilih dan menempatkan dirinya seteleh mengetahui lebih jauh kemampuan dan bakat sesuai dengan pekerjaan yang ia senangi.

3) Observasi

Berdasarkan data yang sudah penulis gambarkan sebelumnya dan direlevansikan dengan landasan teori, untuk melakukan observasi ini guru bimbingan konseling sudah melakukan beberapa tahapan yang menurut penulis sudah cukup sesuai dengan teori yang ada seperti merencanakan dan dipersiapkan secara sistematis baik mengenai waktunya, alatnya, maupun aspek-aspek yang akan diobservasi. Observasi pun dilakukan dengan dua cara sesuai dengan kondisi siswa dan apa yang dibutuhkan dalam observasi. Karena Observasi merupakan salah satu teknik yang sederhana dan tidak memerlukan keahlian yang luar biasa maka siapapun dapat melakukannya. Adapula observasi dilakukan sewaktu-waktu sesuai dengan kebutuhan. Hasil observasipun bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan sobjek yang diobservasi untuk memperolehkan data tentang tingkah laku yang lebih objektif guru bimbingan konseling melakukan dengan cermat. Maka itu observer dapat melakukan observasi bisa dengan dua cara yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan atau tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut hanya mengamti diluar kegiatan yang akan diobservasi. Dua cara tersebut digunakan sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang diobservasi. Tapi kebanyakan cara yang digunakan oleh observer adalah dengan menggunakan cara kedua yaitu tidak ikut serta dalam kegiatan tapi hanya mengamati dari luar kegiatan tersebut. Menurut keterangan yang penulis temukan kegiatan observasi seperti yang tercatum pada tabel 4. 7.

memang sudah terencana oleh konselor dan untuk mencapain tujuan dari observasi tersebut.

Dengan kata lain observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematik yang dilakukan oleh observer terhadap tingkah laku siswa yang tampak. Karena observasi ini dilakukan langsung mengamati dan mencatat maka hasilnya lebih akurat dan sulit dibantah. Banyak tingkah laku yang tampak dari siswa dapat diketahui dengan cara melaksanakan observasi dan ini dapat mempermudah sebagai seorang observer untuk menindak lanjuti apa yang telah ia dapatkan.

4) Angket

Berdasarkan data yang sudah penulis gambarkan sebelumnya dan direlevansikan dengan landasan teori, Untuk mengetahui apakah siswa mempunyai masalah dalam beberapa masalah, guru bimbingan konseling sudah melakukan berberapa tahapan dalam yaitu menggunakan alat tes yang tepat digunakan oleh konselor yang pernah diberikan kepada siswa yaitu angket adalat alat tes yang memuat beberapa komponen yang hendak dicari seperti *problem ceklis* yang memuat item-item pertanyaan yang mengungkap tentang masalah kesehatan, ekonomi, hobi, pribadi, cita-cita, belajar kesehatan mental. Studi habit didalamnya memuat item-item tentang bagaiman kegiatan belajar siswa. *Who are they* alat ini memuat peryataan tentang teman-teman, alat ini akan membantu siswa untuk memilih teman yang paling baik dalam sebuah kegitan atau sebuah usulan. *Who am I* alat ini akan menunjukkan siapakah diri sebenarnya. Semua item pertanyaan yang disajikan harus dijawab secara tertulis juga. Setelah siswa

mengisi item pertanyaan dan peryataan siswa memberikan keterangan sejumlah hal yang relevan bagi keperluan bimbingan, seperti keterangan tentang keluarga, kesehatan jasmani, riwayat pendidikan lanjutan, kegiatan di luar sekolah, hobi dan kesukaran yang mungkin dihadapi. Menurut keterangan yang penulis temukan yang tersebut pada tabel 4. 8. Setelah di analisis dari hasil jawaban yang berikan oleh siswa maka terlihat hasil yang bervariasi mulai dari beberapa masalah yang sebelum tidak diketahui masalah yang dihadapi oleh siswa. Maka alat tes ini mempermudah untuk menindak lanjuti permasalahan yang di hadapi oleh siswa-siswi.

5) Catatan *anekdot*

Berdasarkan data yang sudah penulis gambarkan sebelumnya dan direlevansikan dengan landasan teori, Untuk mengetahui tingkah laku dalam pergaulan sekolah, guru bimbingan konseling sudah melakukan berberapa tahapan untuk melengkapai data yang sudah ada guru bimbingan konseling menggunakan alat non-tes yaitu anekdot ini dilakukan untuk menceritakan tentang tingkah laku secara singkat pada saat waktu tertentu. Anekdot memuat tentang apa yang dilihat dan direkam seterusnya dideskripsikan dalam bentuk kat-kata. Tentu apa yang termuat dalam catatan *anekdot* adalah tentang tingkah laku atau ucapan yang disaksikan langsung oleh observer. Maka tingkah laku yang signitifikan dan memberikan dampak yang cukup berarti bagi orang yang melakukaknya yang dapat dideskripsikan dalam muatan catatan anekdot. Maka suatu anekdot sebaiknya memuat beberapa unsur pokok yang baik sebagai berikut: Nama siswa; tanggal observasi; tempat observasi; situasi dimana perbuatan observasi, biasanya

anekdot ini dilakukan pada waktu jam pelajaran. Ini telah dilakukan pihak konselor bekerjasama dengan guru dan wali kelas.

6) Sosiometri

Berdasarkan data yang sudah penulis gambarkan sebelumnya dan direlevansikan dengan landasan teori, Untuk mengetahui apakah siswa mempunyai masalah dalam sosialnya, guru bimbingan konseling sudah melakukan berberapa tahapan dalam mengetahui tingkat hubungan sosial dalam suatu kelompok atau dalam satu kelas. Seperti memberikan salah satu tes yaitu tes sosiometri. Dalam melaksanakan teknik sosiometri ini konselor menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa-siswi, seperti siswa diminta untuk menetapkan satu atau dua lebih kawan yang paling disenangi dalam kerja sama untuk kegiatan. Penjelasan yang baik dan jelas akan mempengaruhi hasil yang ingin dicapai. Alat ini sudah diberikan pihak konselor pada siswa-siswi untuk mengetahui tingkat sosial anak didiknya.

Tingkat hubungan sosial ini dilihat dari pernyataan secara pribadi terhadap teman yang disukai ataupun yang tidak disukai di dalam melakukan kegiatan bersama-sama. Atau melalui pengungkapan perasaan diluar dari melakukan kegiatan tertentu bersama. Maka terlihat pandangan dari satu orang kepada teman disekitarnya atau dalam kelompoknya. Tingkat sosial yang baik dipengaruhi oleh tingkah laku yang baik terhadap teman-teman atau di dalam kelompok tersebut. Maka terlihat siapa setatus sosialnya yang paling baik tercermin dalam diterima atau tidak diterima oleh anggota-anggota dalam kelompok ini terlihat dari hasil yang penulis temukan yang tersebut pada tabel 4.

9. Alat atau instrumen memuat item yang harus dijawab oleh masing-masing indivdu atau kelompok dengan menyatakan kesukaannya berada bersama siapa dalam melakukan kegiatan tertentu atau perasaannya sendiri terhadap anggota/peserta lain dalam kelompok.

2. Upaya Membantu Siswa dalam Mengentaskan Masalah Siswa

Siswa yang mengalami masalah yang terungkap melalui beberapa alat tes maupun non-tes perlu mendapat bantuan agar masalahnya tidak berlarut-larut yang nantinya dapat mempengaruhi proses perkembangan siswa beberapa upaya yang dilakukan adalah dengan:

Berdasarkan data yang sudah penulis gambarkan sebelumnya dan direlevansikan dengan landasan teori, Untuk mengetahui apakah siswa mempunyai masalah dalam belajar, sosial, pribadi. Guru bimbingan konseling sudah melakukan berberapa tahapan dalam Berdasarkan dari pengamatan penulis terhadap upaya konselor dalam membatu siswa untuk mengentaskan beberapa masalah yang dialami oleh siswa sudah memenuhi proses yang harus ditempuh sebelumnya ini terlihat dari beberapa langkah yang ditempuh konselor sebelum dan pada waktu melakukan konseling.

Langkah-langkah tersebut seperti, untuk mengetahui permasalahan yang dialami oleh siswa konselor sudah menggunakan instrument yang sesuai apa yang ingin diketahui seperti untuk mengetahui masalah pribadi konselor menggunakan instrument daftar cek masalah, untuk masalah belajar konselor menggunakan instrument *study habit*, untuk mengetahui masalah sosial konselor menggunakan

instrument *sosiometri*, dan beberapa data dan informasi yang dibutuhkan untuk membantu mengentaskan masalah siswa.

Langkah selanjutnya konselor melakukan analisis terhadap data-data yang sudah didapat untuk mengetahui sebab-sebab atau pun kedaan siswa tersebut yang mengakibatkan siswa tersebut mengalami masalah.

Kemudian konselor mendapat kesimpulan sementara untuk mengatahui apa yang harus dilakukan yang akan datang untuk membantu mengentaskan masalah siswa.

Kemudian menentukan metode yang sesuai dengan masalah yang dialami oleh siswa tersebut untuk mendapatkan bantuan yang sebelumnya konselor melakukan pendekatan dengan siswa yang mendapatkan masalah.

Keberhasilan dari langkah yang dilakukan konselor tersebut itu terlihat tingkah laku siswa yang berubah membaik, baik itu dalam masalah pribadi, masalah sosial dan masalah belajar.

Kekurangan dari langkah yang dilakukan oleh konselor adalah masih kurangnya alternatif dan pendekatan yang diberikan olek konselor terhadap siswa yang mengalami masalah baik itu masalah pribadi, sosial maupun belajar siswa.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Konseling di SMP Negeri 8 Banjarmasin.

a. Latar Belakang Pendidikan dan Pengalaman Guru Bimbingan Konseling.

Dalam mengentaskan masalah yang dihadapi siswa guru bimbingan konseling latar belakang pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terhadap kinerja petugas bimbingan konseling, diketahui bahwa

guru bimbingan konseling mempunyai latar belakang yang sesuai dengan profesionalnya dapat dilihat dari table 4.1. yang semuanya menunjukkan berkualifikasi strata satu(S-I), ditambah pula pengalaman kerja yang cukup panjang. Selain itu juga guru bimbingan konseling sering mengikuti pelatihan, seminar, diklat untuk menambah pengetahuan yang berhubungan dengan pelaksanaan konseling Hal ini menandakan bahwa tidak dikhawatirkan lagi kecakapan mereka dalam membimbing dan mendidik para siswa.

b. Sarana Prasarana

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumenter yang penulis lakukan, sarana prasarana bimbingan konseling yang ada di SMP Negeri 8 Banjarmasin meliputi:

1) Perlengkapan pengumpul data siswa

Perlengkapan tata laksana bimbingan konseling SMP Negeri 8 Banjarmasin yang berhubungan dengan pengumpul data murid seperti: Sosiometri, blanko, laporan studi kasus.

2) Perlengkapan penyimpan data

Perlengkapan penyimpan data yang dimiliki bimbingan konseling SMP Negeri 8 Banjarmasin seperti: Kartu, *folders, booklest*, buku pribadi, dan map.

3) Perlengkapan pelaksanaan bimbingan konseling

Perlengkapan pelaksanaan bimbingan konseling seperti: Blanko surat, kartu konseling, kartu konsultasi, daftar kasus, catatan *case conference*, catatan bimbingan kelompok.

4) Perlengkapan administrasi bimbingan konseling

Perlengkapan administrasi bimbingan konseling yang penulis temui, yang dimiliki bimbingan konseling seperti: Alat tulis menulis, agenda surat, arsip surat, catatan kegiatan harian dan buku tamu.

5) Perlengkapan fisik (prasarana)

Perlengkapan bimbingan konseling yang berupa fisik (prasarana) seperti: Kursi delapan buah, lemari tiga buah, satu ruang konselor, satu ruang tamu, satu tempat tamu, satu tempat informasi. Masing-masing ruangan tersebut semua dibatasi oleh sekat-sekat kecuali untuk ruangan tamu dan informasi dijadikan satu, begitu juga dengan ruang konsultasi dan ruang konselor

Dengan adanya kelengkapan sarana prasarana di atas menurut penulis sudah cukup memadai untuk melaksanakan bimbingan konseling, namun tetap perlu pembenahan lagi supaya maksimal dalam upaya mencapai tujuan.